

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistik (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016) Data kuantitatif bersifat terstruktur atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumbernya (responden yang ditanyai atau obyek yang diamati) cenderung memiliki pola yang lebih mudah dibaca oleh penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu menunjukkan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data dikumpul sekali pada periode tahunan dan penelitian ini termasuk dalam penelitian *non situational* karena tidak melihat situasi atau *event* tertentu.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), dilihat dari sumber perolehannya data dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap kuesioner yang disebarkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder dalam hal ini peneliti melakukan dengan

membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

Data yang di gunakan adalah data primer dengan menggunakan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Kuesioner

Menurut Suhartanto (2014) kuesioner merupakan salah satu metode yang umum dipakai untuk pengumpulan data pada *survey* maupun observasi untuk memperoleh data kuantitatif primer. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian disusun secara sistematis lalu dikirim dan diisi oleh responden (Septrarina & Noviyaldi, 2014). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang pengaruh variabel *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung.

Kuesioner disebar secara *offline* dan *online*, dimana penyebaran kuesioner *offline* dilakukan seperti biasa, kuesioner di cetak lalu disebarluaskan kepada mahasiswa generasi milenial dan secara *online* menggunakan *Google Form* untuk menyebarkan kuesioner ini kepada para responden (*online*). Kuesioner yang disebarakan ditujukan kepada Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung. Pada saat melakukan penyebaran kuesioner, peneliti menetapkan kriteria Generasi Milenial Mahasiswa berumur 20-25 tahun di Bandar Lampung agar sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengukur *Financial Management Behaviour* Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung.

3.3.2 Metode Studi Pustaka

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lain yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung yaitu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Universitas Bandar Lampung dan Universitas Mitra Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang secara sengaja ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Artinya setiap individu yang digunakan sebagai sampel dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut antara lain karakteristik dari responden sendiri.

Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Dari sekian banyak Program Studi di Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung, yang cukup menarik perhatian penulis adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan terutama untuk mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa

yang telah mengambil mata kuliah tersebut seharusnya sudah dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan terkait dengan dunia keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Forlap.ristekdikti.go.id* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terbanyak pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung yaitu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Universitas Bandar Lampung dan Universitas Mitra Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis PTS di Bandar Lampung

No.	Perguruan Tinggi Swasta	Jumlah Mahasiswa
1.	Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya	3.700
2.	Universitas Bandar Lampung	1.319
3.	Universitas Mitra Indonesia	1.025
Total		6.044
Sampel diuji dengan rumus slovin		98

Sumber : Forlap.ristekdikti.go.id, data diolah (2019).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel agar sebelum menggunakan Slovin penulis melakukan batasan untuk pengambilan sampel melalui kriteria, untuk memenuhi kriteria tersebut peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, agar sampel yang diambil dapat benar-benar mewakili populasinya.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas toleransi 10% = 0,1

Dengan demikian jumlah sampel yang didapat dengan standar error 10% adalah:

$$n = \frac{6.044}{(1 + 6.044 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 98,3$$

Dari rumus di atas, sampel yang harus diambil untuk penelitian ini 99 responden.

Kriteria sampel yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa pada jenjang semester 5 keatas.
2. Mahasiswa FEB dan telah mengikuti pembelajaran yang terkait dengan manajemen keuangan.
3. Mahasiswa berusia 20-25 tahun.
4. Mahasiswa yang belum bekerja.
5. Mahasiswa yang belum menikah.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: *financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), dan *locus of control* (X_3).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *financial management behavior* (Y) pada Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yang dirincikan seperti yang terlihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Attitude</i> (X ₁)	<i>Financial Attitude</i> merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011).	a. Menabung secara teratur dan rutin b. Melakukan penulisan rencana (anggaran) c. Hemat terhadap uang d. Perencanaan keuangan (Rajna et al, 2011). a. Orientasi terhadap keuangan pribadi b. Filsafat utang c. Keamanan keuangan d. Menilai keuangan pribadi. (Zahroh, 2014)	Likert
<i>Financial Knowledge</i> (X ₂)	<i>Financial Knowledge</i> adalah hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang.	a. Pengetahuan umum keuangan pribadi b. Pengetahuan tabungan dan pinjaman c. Pengetahuan asuransi d. Pengetahuan investasi. (Chen & Volpe, 1998) a. Dasar keuangan seseorang b. Manajemen keuangan c. Manajemen simpanan. (Lusardi & Tufano, 2008)	Likert
<i>Locus of Control</i> (X ₃)	Terdapat dua macam <i>locus of control</i> yakni <i>locus of</i>	<i>Internal Locus of Control</i> a. Kemampuan (<i>ability</i>) b. Usaha (<i>effort</i>)	Likert

	<p><i>control internal</i> yang mana segala peristiwa yang terjadi dikendalikan dan dapat dipecahkan oleh diri sendiri, dan <i>locus of control eksternal</i> yang mana pemecahan dan pengendalian masalah berdasarkan pengaruh dari orang lain. (Kholilah & Iramani, 2013)</p>	<p><i>Eksternal Locus of Control</i> a. Hidup ditentukan oleh kekuatan lingkungan. (Kholilah & Iramani, 2013), (Ida & Dwinta, 2010) dan (Ghufron & Risnawati, 2010)</p>	
<p><i>Financial Management Behavior</i> (Y)</p>	<p><i>Financial Management Behavior</i> adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki.</p>	<p>a. Konsumsi. b. Manajemen arus kas. c. Menabung & investasi. (Xiao & Dew, 2011) a. Membuat perencanaan keuangan untuk masa depan b. Menyediakan dana untuk diri sendiri (Ida & Dwinta, 2010)</p>	<p>Likert</p>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang responden dalam penelitian ini. Terutama pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi atas persepsi responden terhadap suatu pernyataan/variabel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Distribusi Jawaban Responden

Interval Mean	Kategori
1 – 2,2	Sangat buruk

>2,2 – 3,4	Buruk
>3,4 – 4,6	Cukup baik
>4,6 – 5,8	Baik
>5,8 – 7	Sangat baik

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, tiap-tiap variabel diukur menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala *likert*. Skala *likert* merupakan jenis skala yang populer digunakan untuk mengukur sikap. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Generasi Milenial Mahasiswa di Bandar Lampung, maka responden diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel. maka responden diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel. Standar skala *likert*:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi bobot : 7
2. Jawaban Setuju (S) diberi bobot : 6
3. Jawaban Agak Setuju (AS) diberi bobot : 5
4. Jawaban Netral (N) diberi bobot : 4
5. Jawaban Agak Tidak Setuju (ATS) diberi bobot : 3
6. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi bobot : 2
7. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Peneliti melakukan proses instrumentasi yaitu penyebaran kuesioner agar diperoleh instrumen yang benar-benar bisa valid dan memiliki kehandalan tinggi atau reliabel (Lestari & Pranyoto, 2015). Digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner agar data yang

diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan. Pengujian hasil kuisioner digunakan analisis-analisis sebagai berikut:

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Valid atau tidak instrumen dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument pernyataan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen pernyataan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Menggunakan signifikansi 5%.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Instrumen penelitian memiliki validitas konstruksi yang baik apabila telah memenuhi persyaratan diatas. Apabila terdapat variabel yang datanya tidak valid, berarti data variabel tersebut harus dibuang, kemudian dilakukan pengujian kembali sehingga semua data variabel valid (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa keandalan (reliabilitas) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*). Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang valid yang dilakukan pada uji validitas. Teknik yang digunakan pada uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas menggunakan taraf signifikan 5%. Artinya *instrument* dapat dikatakan *reliable* bila $\alpha >$ r *kritisproduct moment*. Reliabilitas $<$ 0,0006 adalah kurang baik, sedangkan 0,08 dapat diterima dan diatas 0,08 adlah baik.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya koefisien regresi pada persamaan regresi yang ditemukan tidak terjadi penyimpangan, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoleniaritas.

3.6.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tingkat kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga menghindari bias dalam analisis data. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*. Uji ini dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Apabila nilai *Kolmogorov-smirnov Z* mendekati 1 dengan signifikansi simestris 2 ekor lebih besar dari signifikansi 0,05 berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Kolmogorov-smirnov Z* mendekati 0 dengan signifikansi asimetris 2 ekor lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal (Ghozali, 2016).

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $\text{sig } \textit{glejser} < 0,05$, maka model

tersebut terdapat heteroskedastisitas. Namun jika $\text{sig } glejser \geq 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain sehingga multikorelasi hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi serta mengakibatkan fluktuasi yang besar pada hasil regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran hubungan antara variabel sehingga keberadaan multikolinearitas ini harus diuji.

Uji ini dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai cut off yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 . Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016).

3.6.6 Analisis Regresi Berganda

3.6.6.1 Regresi Linier Berganda

Menurut (Wibasuri, 2011) Analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) lebih dari satu dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah *financial management behavior* pada Generasi Milenial Kota Bandar Lampung. Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$FB = \beta_0 + \beta_1FA + \beta_2FK + \beta_3LC + e$$

Keterangan :

FB = Variabel dependen yaitu *financial management behavior*

B = Koefisien dari variabel bebas (X)

FA = Variabel *financial attitude*

FK = Variabel *financial knowledge*

LC = Variabel *locus of control*

e = standar eror

Keadaan analisis regresi berganda dengan kuadrat terkecil (OLS) sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang ada dalam hal ini adalah koefisien regresi yang dapat dilakukan dengan uji t test.

3.6.6.2 Uji Determinasi (R^2)

Analisis ketetapan model (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dari garis regresi. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran non negatif dengan besarnya angka determinasi adalah antara angka nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketetapan model (Sugiyono, 2016).

3.6.7 Uji Ketetapan Model

3.6.7.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

